

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Asuhan keperawatan adalah tindakan yang dilakukan oleh perawat kepada klien untuk mencapai tujuan pemenuhan kebutuhan dan kemandirian klien yang meliputi pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi secara komprehensif. Menurut Lestari (2021), proses asuhan keperawatan mempunyai peran penting dalam penyelamatan dan rehabilitasi pada klien CVA (*Cerebro Vascular Accident*) di instansi rumah sakit. Menurut Tunik (2023), CVA (*Cerebro Vascular Accident*) adalah penyakit pembuluh darah dalam otak yang tidak hanya menyebabkan kematian tetapi juga kecacatan jangka panjang. Kecacatan tersebut tidak hanya bersifat fisik tetapi juga mental, terutama bagi mereka yang berada dalam kelompok usia produktif. Menurut Nuraini (2020), CVA (*Cerebro Vascular Accident*) adalah kerusakan pada jaringan otak yang disebabkan oleh berkurangnya atau terhentinya suplai darah secara tiba-tiba, jaringan otak yang mengalami hal ini tidak dapat berfungsi lagi sehingga berakibat fatal atau bahkan dapat membatasi klien selama bertahun-tahun sebagai orang cacat. Ada 2 jenis CVA yaitu CVA *Infark* dan CVA *Hemoragi*. Menurut Tim Medis Siloams (2023), CVA *Infark* adalah jenis CVA penyumbatan, pada kondisi ini dapat disebabkan oleh adanya pembentukan gumpalan darah pada pembuluh darah pada otak. Menurut Poggesi et al., (2021), CVA *Hemorrhagic* adalah suatu kondisi di mana aliran darah ke otak terganggu akibat pecahnya pembuluh darah di otak, yang disebabkan oleh iskemik sehingga pada keadaan tersebut suplai oksigen ke otak terganggu dan

dapat mempengaruhi kinerja saraf di otak yang dapat mengakibatkan penurunan kesadaran. Adapun faktor resiko yang dapat menyebabkan CVA (*Cerebro Vaskular Accident*) yaitu hipertensi, diabetes, kolestrol tinggi, merokok, dan obesitas. Manifestasi klinis pada klien CVA bisa mencakup pada kelemahan pada (wajah, lengan dan kaki), ketidakmampuan untuk berbicara, vertigo, kehilangan penglihatan dan jatuh, disfungsi neurologis penurunan fungsi secara khusus ditentukan oleh area otak yang terlibat (Syafiq *et al.*, 2016). Seringkali masyarakat mengabaikan gejala-gejala penyakit CVA karena kurangnya pengetahuan dan sering terlambat membawa penderita CVA ke rumah sakit, sedangkan penderita CVA harus segera mungkin dibawa ke rumah sakit sebelum 3 jam setelah muncul gejala penyakit CVA karena lebih dari itu bisa berujung pada kematian. Hal ini dapat terjadi karena "waktu emas" atau "*golden time*" untuk bisa sembuh sudah terlewatkan (Tantilanna, 2022).

Menurut *World Health Organization* (2021), setiap tahun terdapat 13,7 juta kasus baru CVA (*Cerebro Vascular Accident*) dan kematian akibat CVA sekitar 5,5 juta. Diperkirakan 70% CVA terjadi di negara-negara yang memiliki penghasilan rendah dan menengah termasuk di negara Indonesia. Menurut *American Health Association* (2022), per setiap 40 detik terdapat satu kasus terbaru CVA dengan prevalensi 795.000 klien CVA baru atau berulang terjadi setiap tahunnya. Di Indonesia, jumlah penduduk terkena serangan CVA mencapai 500.000 orang dalam setiap tahun, di antaranya 2,5% atau 125.000 orang meninggal, dan sisanya cacat ringan maupun berat. Menurut data terbaru pada profil kesehatan Indonesia dalam program Jaminan Kesehatan Nasional (2020), CVA (*Cerebro Vascular Accident*) menempati posisi ketiga dengan

jumlah kasus sebanyak 1.789.261 (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2021). Menurut data terbaru dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi CVA di Indonesia mencapai 8,3 per 1.000 penduduk, penyakit ini menempati peringkat ketiga dalam hal pembiayaan penyakit katastrofik (penyakit yang membutuhkan biaya pengobatan tinggi, perawatan jangka panjang, dan dapat menyebabkan kecacatan), setelah penyakit jantung dan kanker (Tarmizi, 2024). Menurut data dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi CVA di Jawa Timur mencapai 9,0 per 1.000 penduduk, yang berarti lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional sebesar 8,3 per 1.000 penduduk (Suryowati, 2024). Berdasarkan data dari rekam medik RSUD dr. Soedomo Trenggalek pada tahun 2022 sebanyak 219 penderita CVA *Hemorrhagic* dan 775 penderita CVA *Infark* dengan total 994 jiwa penderita CVA (Register rawat inap RSUD dr. Soedomo Trenggalek dalam KTI Nindy, 2024). Berdasarkan data dari rekam medik di RSUD dr. Soedomo Trenggalek pada tahun 2023 sebanyak 308 penderita CVA *Hemorrhagic* dan 932 penderita CVA *Infark* dengan total 1.240 jiwa dan pada tahun 2024 mulai bulan januari hingga bulan maret jumlah kasus CVA *Infark* di Ruang Unit Stroke RSUD dr. Soedomo sebanyak 113 kasus (Register rawat inap RSUD dr. Soedomo Trenggalek dalam KTI Pratitis, 2024). Sedangkan pada tahun 2025 mulai bulan februari sampai maret jumlah kasus CVA *Infark* di Ruang Unit Stroke RSUD dr. Soedomo sebanyak 124 kasus (Register Rawat Inap RSUD dr. Soedomo Trenggalek, 2025).

CVA (*Cerebro Vascular Accident*) adalah kerusakan pada jaringan otak yang disebabkan oleh berkurangnya atau terhentinya suplai darah secara tiba-tiba, jaringan otak yang mengalami hal ini tidak dapat berfungsi lagi sehingga

berakibat fatal atau bahkan dapat membatasi klien selama bertahun-tahun sebagai orang cacat (Nuraini, 2020). Banyak faktor yang menjadi penyebab CVA (*Cerebro Vascular Accident*) yang pertama adalah gaya hidup yang tidak sehat, kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, minuman bersoda, sering konsumsi makanan cepat saji, kurang aktivitas fisik, dan juga obesitas. Faktor kedua adalah medis, faktor ini dapat menyebabkan atau memperparah CVA (*Cerebro Vascular Accident*) seperti hipertensi, kolesterol tinggi, arterosclerosis (pengerasan pembuluh darah), masalah jantung, diabetes, dan juga faktor keturunan (Anthony, 2015). Ada 2 jenis CVA (*Cerebro Vascular Accident*) yaitu CVA *Infark* dan CVA *Hemorrhagic*. CVA *infark* disebabkan oleh adanya sumbatan pada pembuluh darah yang menyebabkan jaringan otak kekurangan oksigen dan nutrisi. Apabila aliran darah ke otak mengalami gangguan, maka otak akan mengalami kekurangan oksigen dan nutrisi. Hal ini akan menyebabkan gangguan fungsi di bagian otak tersebut yang dapat menimbulkan gangguan fisik dalam jangka waktu yang panjang bahkan kematian. Sedangkan CVA *hemorrhagic* disebabkan oleh adanya perdarahan akibat pecahnya pembuluh darah pada area tertentu di dalam otak. Kondisi ini menyebabkan aliran darah di bagian tersebut berkurang. Tanpa adanya pasokan oksigen yang dibawa oleh darah, sel otak dapat cepat mati sehingga fungsi otak pun terganggu (Hariyanto, 2015). CVA (*Cerebro Vascular Accident*) berdampak pada kemampuan memenuhi kebutuhan sendiri secara optimal, akibatnya semua aktivitas dan kebutuhan hidup sehari-hari menjadi terganggu dan hanya bergantung pada orang lain terutama keluarga dan jika penanganan CVA lebih dari 3 jam setelah terjadi serangan, mengakibatkan kerusakan otak lebih parah yang ditandai dengan kelemahan dan kelumpuhan, gangguan sensorik, nyeri, masalah bicara, dan gangguan emosional sampai kematian

(Muharom, 2022).

Penatalaksanaan *CVA (Cerebro Vascular Accident)* bertujuan untuk mengembalikan aliran darah pada otak yang tersumbat dengan cepat, mengurangi angka kematian, mencegah terjadinya sumbatan ulang dan kejadian CVA berulang. CVA dapat menimbulkan masalah kesehatan yang besar jika tidak segera ditanggulangi. Tindakan penanganan CVA dibagi menjadi 2 yaitu tindakan farmakologi dan non farmakologi. Penanganan CVA secara farmakologi dengan memberikan terapi obat-obatan atau oksigen untuk mengurangi hipoksia dan juga untuk mempertahankan metabolisme otak (Tarwoto, 2015). Terapi obat-obatan seperti konsumsi antikoagulan oral, antitrombosit (aspirin), obat neuroprotektor (Tanto, 2014). Sedangkan penanganan CVA secara non farmakologi bisa dengan cara melakukan pencegahan seperti menganjurkan klien CVA untuk berhenti merokok, mengikuti diet sehat, berolahraga setiap hari (Suddarth, 2015). Terapi non farmakologi lainnya yaitu melakukan latihan fisik ROM pasif-aktif serta terapi musik (murrotal Al-Qur'an) yang terbukti mampu meringankan penyakit yang diderita seseorang karena jalur sarafnya untuk mendengarkan musik dan jalur saraf untuk merasakan nyeri pun sama dengan saat seseorang mengalaminya. Rasa sakit itu bisa dialihkan dengan mendengarkan musik murrotal Al-Qur'an (Ixora *et al.* 2020). Selain itu kita sebagai perawat juga harus melakukan terapi okupasi, dan terapi bicara adalah bagian dari rehabilitasi pada klien CVA yang harus dilakukan sesegera mungkin. Peran perawat di Rumah Sakit memberikan asuhan keperawatan sebagai tindakan mandiri perawatan kepada klien CVA untuk mencegah terjadinya komplikasi berkaitan dengan permasalahan

keperawatan yang muncul pada klien tersebut, yang meliputi pengkajian, mendiagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, serta evaluasi yang tepat. Selain itu seorang perawat juga dapat memberikan asuhan keperawatan berupa support system dengan memperhatikan keadaan kebutuhan dasar manusia yang dibutuhkan melalui pemberian pelayanan keperawatan dengan menggunakan asuhan keperawatan yang tepat sesuai dengan tingkat kebutuhan dasar manusia. Perawat bisa membantu aktifitas sehari-hari dan memberikan pendidikan kesehatan pada klien dan anggota keluarga dalam meningkatkan tingkat pengetahuan kesehatan, gejala penyakit bahkan tindakan yang diberikan, sehingga terjadi perubahan perilaku dari klien setelah dilakukan pendidikan kesehatan. Tingginya angka kejadian CVA (*Cerebro Vascular Accident*) yang harus mendapatkan penanganan yang tepat, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan memperdalam pengetahuan untuk memberikan “Asuhan Keperawatan Pada Klien dengan CVA (*Cerebro Vascular Accident*) di Ruang Unit Stroke RSUD dr. SoedomoTrenggalek”.

1.2. Batasan Masalah

Batasan masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan Pada Salah Satu Klien Dengan Diagnosa CVA (*Cerebro Vascular Accident*) *Infark* yang mengalami penurunan kesadaran, tanpa penyakit penyerta lain dengan lama hari rawatnya 3 hari yang membutuhkan asuhan keperawatan di Ruang Unit Stroke RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan pertanyaan masalah sebagai berikut :

“Bagaimana asuhan keperawatan pada klien dengan CVA (*Cerebro Vascular Accident*) *Infark* di Ruang Unit Stroke RSUD dr. Soedomo Trenggalek?”.

1.4 Tujuan Masalah

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan Asuhan Keperawatan secara menyeluruh dan juga menganalisa data pada klien dengan CVA (*Cerebro Vascular Accident*) *Infark* di Unit Stroke RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

1.4.2 Tujuan Khusus

- 1) Melakukan pengkajian pada klien dengan CVA (*Cerebro Vascular Accident*) *Infark* di Ruang Unit Stroke RSUD dr. SoedomoTrenggalek.
- 2) Merumuskan diagnosa keperawatan pada klien dengan CVA (*Cerebro Vascular Accident*) *Infark* di Ruang Unit Stroke RSUD dr. SoedomoTrenggalek.
- 3) Membuat perencanaan tindakan (intervensi) yang tepat pada klien dengan CVA (*Cerebro Vascular Accident*) *Infark* di Ruang Unit Stroke RSUD dr. SoedomoTrenggalek.
- 4) Melakukan tindakan (implementasi) yang tepat pada klien dengan CVA (*Cerebro Vascular Accident*) *Infark* di Ruang Unit Stroke

RSUD dr. SoedomoTrenggalek.

- 5) Melakukan evaluasi Tindakan pada klien dengan CVA (*Cerebro Vascular Accident*) *Infark* di Ruang Unit Stroke RSUD dr. SoedomoTrenggalek.
- 6) Melakukan analisa antara teori dan fakta pada klien CVA (*Cerebro Vascular Accident*) *Infark* di Ruang Unit Stroke RSUD dr. SoedomoTrenggalek.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penulisan ini dapat digunakan sebagai kajian dalam mengembangkan ilmu dan pengetahuan keperawatan yang berkaitan dengan Asuhan Keperawatan pada klien dengan CVA (*Cerebro Vascular Accident*) *Infark* di Ruang Unit Stroke RSUD dr. SoedomoTrenggalek.

1.5.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Tenaga Kesehatan Rumah Sakit

Sebagai pertimbangan perawat dalam merencanakan tindakan keparawatan sehingga perawat mampu memberikan tindakan yang tepat pada klien dan sebagai bahan masukan dalam memberikan Asuhan Keperawatan yang komperehensif pada klien dengan CVA (*Cerebro Vascular Accident*) *Infark* di Ruang Unit Stroke RSUD dr. SoedomoTrenggalek.

2) Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam kegiatan proses belajar mengajar tentang Asuhan Keperawatan khususnya pada klien dengan CVA (*Cerebro Vascular Accident*) *Infark* di Ruang Unit Stroke RSUD dr. SoedomoTrenggalek.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian sejenis dan lebih lanjut dalam bidang yang sama.

4) Bagi Klien dan Keluarga

Di harapkan klien dan keluarga termotivasi dan dapat mengaplikasikan informasi. Pada klien yang mengalami kelemahan segera melakukan terapi di rumah dengan cara melaksanakan gerakan aktif dan pasif dan sering memeriksa diri ke Puskesmas terdekat atau ke Rumah Sakit.

5) Bagi Peneliti

Menambah informasi dan pengetahuan peneliti tentang masalah keperawatan CVA (*Cerebro Vascular Accident*) *Infark* dan bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan jika suatu saat di rumah sakit menemui klien dengan penyakit yang sama.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Teori Penyakit CVA (*Cerebro Vascular Accident*)

2.1.1 Definisi CVA (*Cerebro Vascular Accident*)

CVA (*Cerebro Vascular Accident*) adalah penyakit pembuluh darah otak. CVA adalah suatu keadaan dimana ditemukan tanda-tanda klinis yang berkembang cepat berupa defisit neurologis yang dapat memberat dan berlangsung selama 24 jam atau lebih dan dapat menyebabkan kematian tanpa adanya penyebab lain yang jelas selain pembuluh darah (WHO, 2018).

CVA (*Cerebro Vaskuler Accident*) adalah suatu sindroma yang mempunyai karakteristik serangan yang mendadak, nonkonvulsif yang disebabkan karena gangguan peredaran darah otak non traumatik. (Tarwoto, 2015). CVA (*Cerebro Vascular Accident*) adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh gangguan pembuluh darah otak yang terjadi secara mendadak dan bisa menimbulkan kematian (Munir *et al.*, 2016).

2.1.2 Klasifikasi CVA (*Cerebro Vascular Accident*)

Menurut Khotimah *et al.* (2021), klasifikasi CVA (*Cerebro Vascular Accident*) dibagi menjadi dua :

1) CVA Hemorrhagic

CVA Hemorrhagic terjadi akibat pecahnya pembuluh darah di otak yang menyebabkan darah menggenangi jaringan otak di sekitar pembuluh darah yang menyebabkan suplai darah terganggu,